

**PULAU KEMARO PADA MASA PEMBERONTAKAN PKI DI  
PALEMBANG SUMATERA SELATAN TAHUN 1965-1967  
(SUMBANGAN MATERI PADA MATA KULIAH SEJARAH  
SUMATERA SELATAN)**

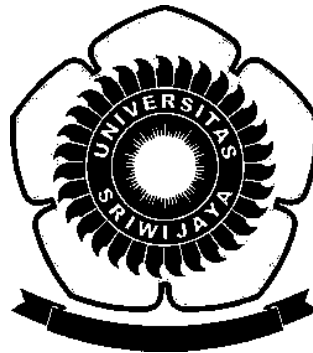
**SKRIPSI**

**OLEH :**

**TRY SANJAYA**

**06121004039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2019**

**PULAU KEMARO PADA MASA PEMBERONTAKAN PKI DI  
PALEMBANG SUMATERA SELATAN TAHUN 1965-1967  
(SUMBANGAN MATERI PADA MATA KULIAH SEJARAH  
SUMATERA SELATAN)  
SKRIPSI**

oleh

**Try Sanjaya**

**06121004039**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

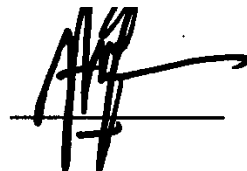
**Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Akhir Program Sarjana**

**Pembimbing I**



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D  
NIP. 196109231987031001**

**Pembimbing II**



**Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198709092015041002**

**Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah**



**Dr.Syarifuddin, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198411302009121004**

**PULAU KEMARO PADA MASA PEMBERONTAKAN PKI DI  
PALEMBANG SUMATERA SELATAN TAHUN 1965 - 1967  
(SUMBANGAN MATERI PADA MATA KULIAH SEJARAH  
SUMATERA SELATAN)**

**Skripsi**

**Try Sanjaya**

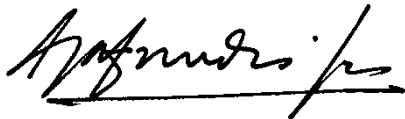
**NIM 06121004039**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Disetujui,**

**Pembimbing 1**



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D  
NIP. 196109231987031001**

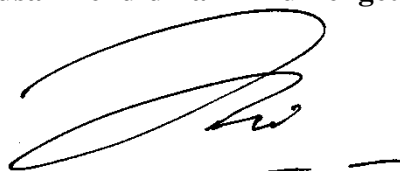
**Pembimbing 2**



**Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198709092015041002**

**Disahkan,**

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan  
Universitas Sriwijaya  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002**

**PULAU KEMARO PADA MASA PEMBERONTAKAN PKI DI  
PALEMBANG SUMATERA SELATAN TAHUN 1965 - 1967  
(SUMBANGAN MATERI PADA MATA KULIAH SEJARAH  
SUMATERA SELATAN)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Try Sanjaya**

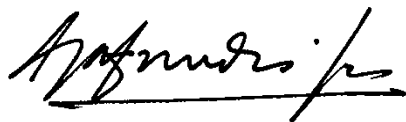
**NIM : 06121004039**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

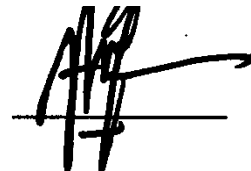
**Mengesahkan:**

**Pembimbing 1**



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D  
NIP. 196109231987031001**

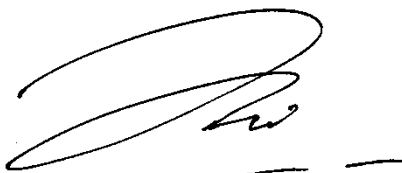
**Pembimbing 2**



**Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198709092015041002**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah,**



**Dr. Farida, M. Si  
NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Prodi Pend Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M. Pd  
NIP. 198411302009121004**

**PULAU KEMARO PADA MASA PEMBERONTAKAN PKI DI  
PALEMBANG SUMATERA SELATAN TAHUN 1965 - 1967  
(SUMBANGAN MATERI PADA MATA KULIAH SEJARAH  
SUMATERA SELATAN)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Try Sanjaya**

**NIM : 06121004039**

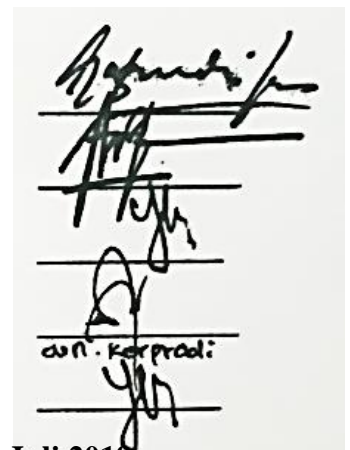
**Telah diujikan dan Lulus Pada :**

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Juli 2019

**TIM PENGUJI**

- 1. Ketua : Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D**
- 2. Sekretaris : Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd**
- 3. Anggota : Dr. Syarifuddin, M. Pd**
- 4. Anggota : Dra. Sani Safitri, M.Si**
- 5. Anggota : Dra. Hj Yunani Hasan M.Pd**



**Palembang, 20 Juli 2019**

**Mengetahui,**

**Koordinator Prodi Pend Sejarah**

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters.

**Dr. Syarifuddin, M. Pd**

**NIP. 198411302009121004**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Try Sanjaya

NIM : 06121004039

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pulau Kemaro Pada Masa Pemberontakan PKI di Palembang Sumatera Selatan Tahun 1965-1967 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sumatera Selatan)” ini adalah benar – benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh – sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat beriring salam semoga tercurah kepada Rosullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

- ❖ Kedua Orang Tuaku yang selalu sabar membimbing diriku sampai sekarang.
- ❖ Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang.
- ❖ Ponakan-ponakan yang selalu menjadi obat stres terjitu.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuangan dalam impian yang sama maupun berbeda tujuan.
- ❖ Sahabat-sahabat yang belum berjumpa di Ask.fm.
- ❖ Jodoh yang selalu disemogakan.
- ❖ Diriku dan takdir indah yang akan segera ku jemput.

Motto:

“Aku bisa, aku pasti bisa, aku yakin bisa. Aku memang bisa!!!”

## **PRAKATA**

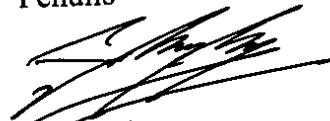
Skripsi dengan judul Pulau Kemaro Pada Masa Pemberontakan PKI di Palembang Sumatera Selatan Tahun 1965-1967 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sumatera Selatan), disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs Syafruddin Yusuf, M. Pd., Ph. D dan Adhitya Rol Asmi, S. Pd, M. Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph. D., Dekan FKIP Unsri Dr Farida , M. Si, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, Dr Syarifuddin, M. Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dr Syarifuddin, M. Pd , Dra Yunani Hasan, M. Pd, dan Dra. Sani Safitri, M. Si, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah banyak memberikannya selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 19 Juli 2019

Penulis



Try Sanjaya



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Masyarakat Palembang .....	9
2.1.1 Letak Geografis dan Kondisi Iklim Kota Palembang.....	9
2.2 Pulau Kemaro.....	11
2.2.1 Legenda Pulau Kemaro.....	11
2.2.2 Letak Geografis Pulau Kemaro.....	12
2.2.3 Pulau Kemaro Sebelum Tahun 1965 .....	14
2.3 Partai Komunis dan Perkembangannya di Palembang.....	18
2.3.1 Lahirnya PKI.....	19
2.3.2 Masuknya Partai Komunis Indonesia ke Palembang.....	24
2.3.3 Perkembangan Partai Komunis Indonesia di Sumatera Bagian Selatan Pada Periode Tahun 1946 sampai 1960.....	27
2.3.4 Perkembangan Partai Komunis Indonesia di Palembang tahun 1950-1960.....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	35
3.2 Langkah – Langkah Penelitian.....	37
3.2.1 Heuristik.....	37
3.2.2 Kritik Sumber .....	38
3.2.3 Interpretasi .....	40
3.2.4 Historiografi.....	41

3.3 Pendekatan .....	42
<b>BAB IV. PEMBAHASAN</b>	
4.1 Pulau Kemaro Pada Tahun 1965-1967 .....	44
4.2 Keadaan Kamp Pulau Kemaro (1965-1967) .....	48
4.3 Sumbangan Materi Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Sumatera Selatan .....	51
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Foto-foto dokumentasi.....	
Lampiran 2: Rekapitulasi wawancara .....	
Lampiran 3: Berkas-berkas .....	

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pulau Kemaro Pada Masa Pemberontakan PKI di Palembang Sumatera Selatan Tahun 1965-1967 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sumatera Selatan)**” Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana kondisi Pulau Kemaro dan keadaan Kamp tahanan politik pada masa pemberontakan PKI di Palembang Sumatera Selatan tahun 1965-1967. Mempunyai tujuan untuk mengetahui kondisi Pulau Kemaro tahun 1965-1967 dan untuk mengetahui kondisi masyarakat pulau Kemaro tahun 1965-1967. Metode penelitian yang digunakan adalah historis dan langkah-langkah penelitiannya yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi data dan historiografi. Hasil penelitian ini adalah membahas tentang kondisi Pulau Kemaro pada masa pemberontakan PKI di Palembang yang di fungsikan sebagai kamp tahanan politik oleh Pemerintah kota Palembang tahun 1965-1967 untuk menahan simpatisan dan anggota PKI dari Palembang mau pun kota lain seperti Lampung, Bengkulu dan Bangka.

*Kata kunci : Pulau Kemaro, Sumater Selatan, Kamp Tahanan Politik, PKI Palembang*

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D  
NIP. 196109231987031001

Pembimbing II



Adhitya Roi Asmi, M.Pd  
NIP. 198411302009121004

Mengetahui

Koordinator Program Studi



Dr. Syarifuddin, S.Pd.M.Pd  
NIP 198411302009121004

## ABSTRACT

This thesis is titled "Kemaro Island During the PKI Rebellion in Palembang, South Sumatra in 1965-1967 (Contribution of Material in South Sumatra Courses)" The problem raised was how the condition of Kemaro Island and the state of political prisoners during the PKI rebellion in Palembang, South Sumatra in 1965-1967. It has a purpose to find out the condition of Kemaro Island in 1965-1967 and to find out the condition of the people of Kemaro Island in 1965-1967. The research method used is historical and research steps, namely heuristics, source criticism, data interpretation and historiography. The results of this study were to discuss the condition of Kemaro Island during the PKI rebellion in Palembang which was functioned as a political prisoner camp by the Palembang City Government in 1965-1967 to hold sympathizers and PKI members from Palembang and other cities such as Lampung, Bengkulu and Bangka.

*Keywords: Pulau Kemaro, South Sumatra, Political Prison Camp, PKI Palembang*

Approved,

Advistor I



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D  
NIP. 196109231987031001

Advistor II



Adhitya Roi Asmi, M.Pd  
NIP. 198411302009121004

Certified by,

Coordinator of the History Education Study Program



Dr. Syarifuddin, S.Pd.M.Pd  
NIP 198411302009121004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia mempunyai masyarakat yang majemuk dari segi suku bangsa, ras, keyakinan dan budaya. Hal ini disebabkan karena kondisi geografis yang berbeda-beda di setiap sudut nusantara, meliputi kegiatan ekonomi dan perwujudan budaya. Contohnya penduduk yang tinggal di daerah bibir pantai, cenderung akan bermata pencarian sebagai nelayan. Maka mereka akan mengembangkan kebudayaan yang khas dan cocok dengan lingkungan geografis sekitar. Begitu juga dengan masyarakat yang bertempat tinggal di dataran tinggi dan bermatapencarian sebagai petani. Tentu mereka akan membuat corak budaya yang khas dan cocok di keseharian mereka untuk diimplementasikan ke kehidupan sehari-hari. Dilihat dari keterangan di atas, maka keanekaragaman budaya tersebut terjadi karena faktor internal dari masyarakat itu sendiri. Adapun pengaruh eksternal yang mempengaruhi terjadinya keanekaragaman budaya yang terjadi di masyarakat adalah keterbukaan masyarakat terhadap budaya luar. Daerah pesisir adalah daerah yang relatif terbuka untuk bangsa asing masuk ke nusantara, mulai dari urusan perdagangan maupun politik melahirkan interaksi yang intensif antar ke dua bangsa. Hal tersebut membuat terjadinya akulturasi budaya di dalam masyarakat tersebut (Adiyanto, 2006 : 13).

Terjadinya akulturasi budaya antara budaya Tionghoa dan Indonesia tidak lepas dari peran para imigran Tionghoa yang melakukan interaksi intensif berupa aktifitas seperti perniagaan dengan masyarakat pribumi dalam hal ini adalah masyarakat asli Indonesia. Palembang adalah salah satu kota tertua di Indonesia yang sebagian masyarakat merupakan peleburan dari berbagai etnis yaitu Jawa, Arab, dan Cina. Adanya wilayah Komunitas Arab di Kampung Assegaf dan Komunitas Tionghoa yang berada di Kampung Kapitan adalah bukti bahwa

Palembang memiliki masyarakat yang multi etnis yang tinggal dan hidup berbaur dengan masyarakat lainnya. Kedua kampung tersebut berada di tepian Sungai Musi, yang bila di lihat dari sejarahnya merupakan kebijakan dari Kesultanan Palembang terkait dengan peruntukan lahan bagi para pendatang dari Cina untuk menempati pinggir Sungai Musi dengan mendirikan rumah-rumah rakit (Adiyanto, 2006 : 14).

Selain Kampung Kapitan dan Kampung Assegaf, Pulau Kemaro yang berada di Palembang, Sumatera selatan juga merupakan salah satu bentuk dari adanya akulturasi budaya antara Tionghoa dan kebudayaan Indonesia. Letak pulau ini sendiri berada di sekitar 6 km sebelah hilir Jembatan Ampera. (Yulianingsih, 2010 : 113). Secara administratif, pulau ini masuk ke dalam Kelurahan 1 ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Madya Palembang. Di pulau ini juga terdapat dua kebudayaan yang terus bertumbuh dengan rukun yaitu kebudayaan Tionghoa dan Muslim yang hidup berdampingan satu sama lain. Posisi pulau terletak tepat di tengah Sungai Musi yang membelah Kota Palembang menjadi dua bagian yang biasa disebut Seberang Ilir dan Seberang Ulu. Pulau Kemaro yang terletak di tengah-tengah Sungai Musi merupakan sebuah daratan yang terbentuk dari endapan lumpur yang terbawa oleh aliran sungai atau biasa disebut dengan Delta. Nama Pulau Kemaro sendiri menjurus pada kondisi geografis pulau yang unik karena selalu kering, bahkan ketika air pasang seolah-olah pulau tersebut terapung di atas permukaan Sungai Musi.

Tidak hanya dikenal dengan akulturasi budaya di kehidupan sehari-hari, Pulau Kemaro diingat juga mempunyai jejak sejarah yang panjang. Salah satunya pulau ini pernah dijadikan kamp konsentrasi tempat tahanan politik setelah terjadinya peristiwa Gerakan 30 September 1965 (Manap, 2009: 285). Menjelang akhir 1965, terjadilah sebuah peristiwa yang oleh pemerintah orde baru diperingati sebagai Peristiwa G30S/PKI. Organisasi PKI muncul pada tahun 1914 sebagai salah satu partai yang awalnya bertujuan untuk berjuang melawan pemerintahan kolonial Belanda. Namun, sejak aksinya dalam pemberontakan Madiun 1948 hingga peristiwa G30S/PKI telah menjadikan organisasi ini sebagai

organisasi terlarang di Indonesia. Segala bentuk kegiatan berbau PKI, penyebaran dan pengembangan ajaran komunis dilarang di seluruh penjuru Indonesia. Dalam sidang Badan Pekerja Komite nasional Pusat tanggal 20 September 1948. Perdana Menteri Hatta menyatakan. “Seperti dikerahui PKI – Muso telah mengadakan *coup, perampasan kekuasaan di Madiun* dan mendirikan disana suatu pemerintahan baru sebagai permulaan untuk merobohkan pemerintah Indonesia”. Sudah tersiar ucapan dari Soemarsono yang bunyinya dari “Madiun mulai kemenangan dan nyatalah bahwa pemberontakan ini bermaksud untuk merobohkan pemerintah dan menguasai seluruh republik”. Tersiar pula berita entah benar atau tidak bahwa musso akan menjadi presiden republik rampasan itu dan Mr. Amir Sjarifuddin perdana menterinya (Suroso, 2013 : 154).

Penggulingan kabinet Amir Sjarifuddin yang terjadi sebelum kembalinya Musso ke Indonesia adalah permulaan langkah penting yang berkembang menjadi aksi pukulan terhadap PKI. Dalam peristiwa ini, kekuatan kiri berhasil disingkirkan dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Walaupun ada Panglima Besar Soedirman, kekuatan bersenjata RI jadi berada di bawah pimpinan A.H. Nasution dan Tahi Bonar Simatupang, dua tokoh perwira yang sadar anti-komunis. Pimpinan tertinggi PKI, Musso, tertembak mati dalam satu pertempuran dan sejumlah kader tinggi PKI termasuk Amir Sjarifuddin, Maroeto Daroesman, Setiadjit, Suripno, Oey Gee Hwat, Sardjono, Harjono, Sukarno, Djokosoejono, Katamhadi dan D. Mangku di tembak mati di Ngaliyan. Peristiwa Madiun adalah teror putih kedua yang melanda PKI dalam sejarahnya. Ini adalah realisasi Doktrin Truman, salah satu puncak realisasi *the pilicy of contaiment*, politik pembendungan dan pembasmian komunisme sejagat yang digalakkan Amerika Serikat di Asia. Inilah permulaan Perang Dingin yang melanda Asia, namun PKI dan gerakan kiri belum punah (Suroso, 2010 : 58).

Peristiwa tersebut berkepanjangan hingga terjadi peristiwa tragedi nasional G30S/PKI di Jakarta yang telah mengakibatkan munculnya permasalahan politik bagi bangsa Indonesia. Di samping tragedi saling membunuh di antara anak bangsa, juga muncul masalah baru bagi anggota PKI dan simpatisannya. Pasca



pembubaran PKI dan ormas-ormasnya, fase baru yang menyedihkan bagi orang-orang yang dituduh terlibat dalam peristiwa itu ikut menandai sejarah kelam kehidupan berbangsa di Republik ini (Lestariningsih, 2011 : 151).

Pada 30 September 1965, di pagi hari penduduk Jakarta dikejutkan oleh siaran RRI tentang Gerakan 30 September (G30S). Berita pada pagi hari itu menimbulkan banyak pertanyaan dan teka-teki. Baru ditengan hari diumumkan melalui RRI bahwa telah dibentuk Dewan Revolusi yang mengambil alih fungsi kabinet. Perkembangan selanjutnya menjadi lebih jelas bahwa yang terjadi adalah diculiknya 6 jendral dan seorang kapten oleh pasukan yang tergabung di dalam G30S yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Untung, seorang perwira Cakrabirawa. Pangab, Jendral Nasution sebenarnya akan diculik juga, tetapi berhasil lolos. Pengawalnya, Kapten Tendean malah yang di culik. Keenam jendral Angkatan Darat yang di culik adalah Jendral Yani, Jendral S. Parman, Jendral Haryono, Jendral Suprpto, Jendral Sutoyo dan Jendral Panjaitan (Tjhan, 2015: 13).

Operasi penculikan dimulai sekitar pukul 02.00 pagi pada tanggal 1 Oktober 1965. Ada di antara jenderal yang diculik itu tewas tertembak ketika pasukan penculik menggerebek rumah-rumah mereka. Mereka kemudian dibawa ke daerah yang dinamakan Lubang Buaya, sekat Lapangan Udara Halim, Markas Besar Angkatan Udara. Disana yang masih hidup ditembak dan semua jenazahnya dimasukkan ke dalam sebuah sumur. Sampai sekarang tidak jelas siapa sebenarnya yang memberi perintah pembunuhan terhadap para jenderal tersebut. Apa yang dinyatakan mereka yang terlibat, perintanya adalah menangkap dan menahan para jenderal. Ada perintah untuk melakukan pembunuhan, tetapi tidak ada yang mengetahui jelas dari mana perintah ini datang. Pasukan G30S menguasai beberapa posisi strategis di Jakarta termasuk kantor RRI, akan tetapi pada hari itu terjadi kekacauan yang membingungkan. Jalan-jalan utama dan posisi penting dipenuhi pasukan dan panser yang dioprasikan. Tidak jelas pasukan apa yang berkeliaran dan bertanggungjawab atas apa. RRI mengeluarkan beberapa siaran yang menyatakan bahwa ada beberapa jenderal yang telah ditahan dan Soekarno berada dalam keadaan aman dan sehat walafiat. Tetapi pemberitaan ini

tidak mengurangi kesimpangsiuran yang berkembang pada hari itu di masyarakat tentang peristiwa G30S dari mulai siapa dalang sebenarnya dan lain sebagainya. Jawabannya tidak pernah jelas dan defenitif. Akan tetapi dampaknya luar biasa drastis. Sekejap mata, keseimbangan politik berubah secara drastis. PKI dan semua organisasi yang dianggap berasosiasi secara dengannya diganyang. Jutaan orang dikejar, dibunuh secara kejam. Ratusan ribu orang ditahan dan seratus ribuan tetap ditahan belasan tahun tanpa proses pengadilan apapun (Tjhan, 2015: 14).

Peristiwa tragedi nasional G30S/PKI di Jakarta mengakibatkan munculnya permasalahan politik bagi bangsa Indonesia. Disamping tragedi saling membunuh antar anak bangsa, juga muncul masalah baru bagi anggota PKI dan simpatisannya. Pasca pembubaran PKI dan ormas-ormasnya, fase baru yang menyedihkan bagi orang-orang yang dituduh terlibat dalam peristiwa itu ikut menandai sejarah kelam kehidupan berbangsa di Republik Indonesia ini (Lestariningsih, 2011 : 151).

Tidak hanya terjadi konflik di Jakarta dan di Pulau Jawa saja, diberbagai daerah termasuk Sumatera Selatan pun tidak luput dari imbas pecahnya konflik tersebut dikarenakan tersebarnya secara luas simpatisan-simpatisan PKI ke berbagai penjuru daerah di Indonesia. Membahas G30S/PKI sepertinya banyak orang yang tidak tahu bahwasannya di bagian hilir letak Pulau Kemaro sempat dijadikan kamp konsentrasi tempat tahanan politik sejak terjadinya peristiwa G30S/PKI (Manap, 2009 : 285). Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai kondisi Pulau Kemaro pada masa pemberontakan PKI di Palembang, Sumatera Selatan tahun 1965 sampai tahun 1967.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul yang peneliti ambil yakni Pulau Kemaro Pada Masa Pemberontakan PKI Di Palembang Sumatera Selatan Tahun 1965-1967 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Sumatera Selatan), penulis akan menganalisis masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Pulau Kemaro pada masa pemberontakan PKI di Palembang Sumatera Selatan tahun 1965-1967?
2. Bagaimana kondisi Kamp Pulau Kemaro pada masa pemberontakan PKI di Palembang Sumatera Selatan tahun 1965-1967?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dapat mudah diuraikan secara jelas sistematis dan tidak terjadi kesimpangsiuran, maka diperlukannya pembatasan masalah pada pembahasan suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penulisan ini perlu dibatasi ruang lingkup kajiannya. Ruang lingkup ini meliputi:

### **A. Skup Tematikal**

Skup ini adalah batasan supaya penelitian tidak keluar dari tema yang ditetapkan sebelumnya. Dalam penulisan mengambil tema mengenai Pulau Kemaro pada masa pemberontakan PKI di Palembang Sumatera Selatan tahun 1965-1967.

### **B. Skup Spasial**

Skup spasial dalam penelitian ini yaitu pengadaan pembatasan wilayah yang menjadi objek peristiwa itu terjadi. Dalam penulisan ini wilayah yang dikaji yaitu Kota Palembang khususnya Pulau Kemaro.

### C. Skup Temporal

Skup temporal yaitu mencakup tentang tempo, masa atau waktu kapan peristiwa yang dibahas. Dalam penulisan ini penulis membatasi permasalahan pada skup temporal tahun 1965 sampai tahun 1967. Alasan diambil awalnya tahun 1965 merupakan titik pertama *Pulau Kemaro* difungsikan menjadi kamp pengasingan di masa pemberontakan PKI.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisikamp tahanan politik di Pulau Kemaro tahun 1965 – 1967.
2. Untuk mengetahui tentang kondisi masyarakat yang ada di Pulau Kemaro tahun 1965 – 1967.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi atau referensi dalam mengkaji tentang Pulau Kemaro di Palembang Sumatera Selatan.
2. Bagi Lembaga atau Universitas Sriwijaya, hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang sejarah.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan tambahan informasi tentang Pulau Kemaro Tahun 1965-1967.